

PENGALAMAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MBAHASA INDONESIA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK N 1 SUDIMORO

Icuk Tri Mulyono¹, Mukodi², Arif Mustofa³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email : icuktrimulyono99@gmail.com¹, mukodi@yahoo.com², mustofaarif@yahoo.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman belajar peserta didik dan mengali faktor yang memengaruhi pengalaman belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masa pandemi Covid-19 di SMK N 1 Sudimoro. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) SMK N 1 Sudimoro yang berjumlah 27 siswa. Metode pengumpulan datanya di peroleh dari hasil Observasi dan Wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengalaman belajar siswa kelas XI TITL di masa pandemi menggunakan pembelajaran sistem daring, yakni dengan menggunakan media *Google Classroom*, *WhatsApp Group*, dan *Zoom Meeting*. Rinciannya, sebanyak 62% siswa memberikan respon negatif, 18% siswa memberikan respon netral, dan 15% siswa memberikan respon positif atas pembelajaran daring; (2) ada dua faktor yang memengaruhi pengalaman belajar peserta didik SMK N 1 Sudimoro, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor penghambat mempunyai presentase tertinggi yaitu 61% yang terdiri dari wifi, dukungan orang tua, kouta internet, platform pendukung, motivasi, tanggung jawab, semangat belajar dan faktor penghambat dengan presentase terendah sebesar 39% yang terdiri dari kendala pemahaman materi, malas, kesulitan adaptasi, jaringan, minim paket data, listrik, dan tempat tinggal siswa.

Kata Kunci: Pengalaman Belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Siswa SMK, Pembelajaran Daring

Abstract: This research aims to determine the learning experience of students and to explore the factors that influence the learning experience of students in learning Indonesian during the Covid-19 pandemic at SMK N 1 Sudimoro. The qualitative design was used in this research. Moreover, the subjects of the research were 27 students of XI TITL in SMKN 1 Sudimoro. The data collection method was obtained from the results of observations and interviews. The data was analyzed by the technique of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that: 1) The learning experience of class XI TITL students during the pandemic was an online learning system using *Google Classroom*, *WhatsApp Group*, and *Zoom Meeting* media with details of 62% of students giving negative responses, 18% of students giving neutral responses, and 15 % of students gave a positive response. 2) There are two factors that influence the learning experience of students, namely supporting factors with the highest percentage of 61% consisting of wifi, parental support, internet quota, support platforms, motivation, responsibility, enthusiasm for learning and inhibiting factors with the lowest percentage of 39 % which consists of problems in understanding the material, laziness, difficulty in adapting, networking, minimal data packages, electricity, and student housing.

PENDAHULUAN

Pengalaman belajar merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting serta memungkinkan untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya Iskandar, (2018: 13). Pengalaman belajar adalah proses kegiatan belajar yang dilakukan siswa

untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nurhakim, A.Hartoyo, & D.Suratman, 2017). Tanpa pengalaman belajar yang baik dan benar, manusia mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang senantiasa mengintarnya. Untuk itu, siswa harus mempunyai pengalaman belajar yang baik terhadap mata pelajaran yang diajarkan termasuk Bahasa Indonesia. Sebab ketika siswa tidak mempunyai pengalaman belajar yang baik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia maka pembelajaran yang diberikan akan sia-sia.

Pengalaman belajar erat kaitannya dengan sistem pembelajaran. Seperti yang telah diketahui, sistem pembelajaran yang sedang digalakkan pada siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menekankan pada aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan dalam memunculkan berbagai interaksi dengan jaringan internet (Noviansyah & Mujiono, 2021). Berdasarkan perspektif fasilitas, pembelajaran daring membutuhkan dukungan perangkat *mobile* seperti *smartphone*, *laptop*, *computer*, *tablet*, dan *iphone* yang dapat digunakan dalam mengakses informasi kapan dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Sistem ini juga dilakukan pada siswa TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) SMK Negeri 1 Sudimoro. Ada beberapa *platform* yang sering digunakan dalam pembelajaran daring yaitu *Whatsap Grup* dan *Google Clasroom*.

Namun kenyataannya pembelajaran daring yang diikuti oleh siswa kelas XI TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) tidak semudah yang dibayangkan. Hal, tersebut terjadi karena adanya perubahan dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran yang semula tatap muka menjadi daring khususnya pada mata pelajaran bahasa indonesia. Peralihan model pembelajaran tersebut menjadi tantangan baru dalam pembelajaran di masa pandemi (Noviansyah & Mujiono, 2021). Dengan berbagai dampak yang ditimbulkan akibat peralihan pembelajaran *offline* menjadi *online*, siswa dituntut melakukan penyesuaian yang lebih baik (Aurel, Annisa, Fachriandi, Aiyuda, & Syaf, 2021). Penyesuaian diri adalah tahap untuk mencapai kebutuhan menangani konflik, frustasi, dan permasalahan tertentu dengan cara tertentu (Suharsono & Anwar, 2020). Seseorang dikatakan mampu memiliki penyesuaian yang baik apabila telah berhasil memenuhi kebutuhan, tuntutan lingkungan, serta mengatasi konflik yang dihadapi yang akan berdampak pada efisiensi psikis dalam proses belajar (Sitorus & WS, 2013). Namun, faktanya banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam proses adaptasi ini. Hal

tersebut memunculkan sikap yang berbeda tergantung dari masing-masing siswa dalam melihat, melaksanakan dan menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Tidak hanya itu, permasalahan semakin memburuk dengan adanya kendala yang dialami oleh siswa terutama saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut yaitu: (1) keterbatasan koneksi internet, beberapa peserta didik yang tinggal di pedalaman sangat sulit untuk mendapatkan jaringan internet yang stabil. Meskipun Kemendikbud telah memberikan subsidi kuota internet kepada peserta didik untuk menunjang pembelajaran, namun ketidak setabilan jaringan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran daring. (2) Hp/Gawai, minoritas peserta didik SMK N 1 Sudimoro tidak memiliki Android sendiri karena keadaan ekonomi keluarga, sehingga peserta didik harus meminjam atau memakai android orang tua. Keadaan ini membuat peserta didik memiliki keterbatasan waktu dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. (3) listrik, siswa kelas XI TITL menyatakan bahwa ketika mati listrik sering mengalami kesulitan kendala yang mereka alami adalah mereka tidak bisa mengakses materi yang dikirim oleh guru melalui *google clasroom* maupun *WhatsApp* karena ketika mati listrik jaringan ikut hilang. Akibatnya, permasalahan-permasalahan tersebut akan berdampak langsung pada pengalaman belajar Bahasa Indonesia yang dirasakan oleh siswa di masa pandemi *Covid-19*. Dinamika permasalahan tersebut akan membentuk perspektif baru bagi siswa dalam memahami makna pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri. Sehingga memunculkan sikap yang berbeda tergantung dari siswa masing-masing dalam melihat, melaksanakan dan menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif. (Meleong, 2017) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan maksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Tempat penelitian dilakukan di SMK N 1 Sudimoro dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI TITL yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode Observasi dan Wawancara. Data dianalisis dengan cara: 1) Reduksi Data,; 2) Penyajian Data dan; 3) Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

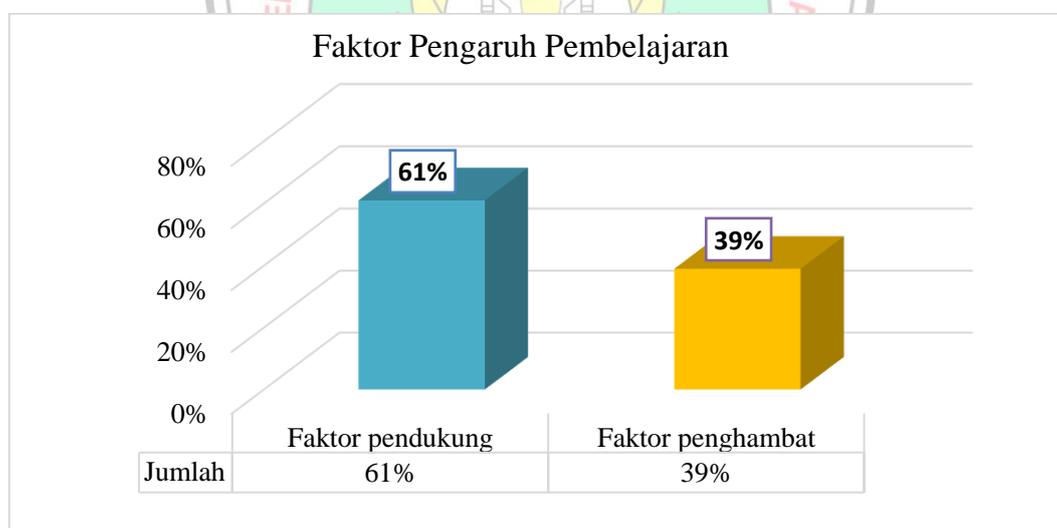
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pengalaman belajar siswa kelas XI TITL dilakukan secara full daring dengan menggunakan *platform digital*. Jenis platform yang

digunakan yaitu *Google Classroom*, *WhatsApp Group*, dan *Zoom Meeting*. Ketiga jenis platform tersebut digunakan secara berseling dengan platform utama yaitu *Google Classroom* dan platform pendukung yaitu *WhatsApp Group* dan *Zoom Meeting*. Semua proses pembelajaran rata-rata dilaksanakan dengan cara upload/share materi di platform yang sudah ditentukan dan dilanjutkan tanya jawab secara daring. Berdasarkan pengalaman tersebut, ada beberapa jenis respon yang diberikan siswa terkait pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia secara daring. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Respon Siswa XI TITL terhadap pembelajaran Daring

No.	Respon	Jumlah	Presentase
1.	Respon Positif	4 Siswa	15%
2.	Respon Negatif	18 Siswa	67%
3.	Netral	5 Siswa	18%
Jumlah		27 Siswa	100%

Respon tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dialami siswa pada pengalaman pembelajaran secara daring. Faktor tersebut dibedakan menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat (Selameto, 2010). Presentase dominan tiap faktor dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 4.2. Faktor Pengaruh Pengalaman Belajar Siswa TITL

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa ada tiga jenis pengalaman pembelajaran bahasa Indonesia secara daring yang dirasakan oleh siswa kelas XI TITL. Pengalaman tersebut berupa pengalaman baik buruk dan biasa. Pengalaman baik ditunjukkan oleh respon positif yang diberikan oleh siswa terkait pendapat mereka terhadap pengalaman

belajar bahasa Indonesia yang telah mereka lalui. Selanjutnya, pengalaman buruk ditunjukkan oleh respon negatif siswa kelas XI TITL terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang telah mereka lalui. Kemudian, pengalaman biasa saja ditunjukkan dengan respon netral yang diberikan oleh siswa. Dari total siswa kelas XI TITL yaitu 27 siswa, 4 siswa memberikan respon dan pendapat negatif terhadap pengalaman belajar bahasa Indonesia yang telah mereka lalui. Respon negatif ini diberikan oleh siswa karena siswa merasa bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan secara daring dinilai kurang efektif. Hal tersebut ditinjau dengan banyaknya kendala saat proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Selanjutnya, kejelasan dan keakuratan konsep dari materi yang disampaikan tidak bisa diterima dengan baik oleh siswa. Hal ini terjadi karena proses interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa tidak bisa berjalan dengan lancar.

Disisi lain, sekitar 18 siswa menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang telah mereka lalui terkesan baik dan efektif. Minoritas siswa merasakan bahwa dengan adanya pembelajaran secara daring ini, penugasan lebih banyak tentang membuat narasi. Sehingga kemampuan berfikir dan menulis siswa menjadi lebih terasah. Tenggat waktu pengumpulan tugas juga lebih lama dari pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia sebelum pandemi. Rata-rata siswa diberikan tenggat waktu dua minggu. Hal tersebut membuat siswa lebih leluasa untuk berfikir dan memahami materi lebih jauh. Sehingga tugas yang diberikan bisa dikerjakan semaksimal mungkin.

Namun ada juga siswa yang memberikan respon netral terkait pengalaman belajar bahasa Indonesia di masa pandemi. Sekitar 5 siswa menyatakan bahwa pelaksanaan dan proses pembelajaran bahasa Indonesia yang mereka lalui terkesan biasa saja, tidak ada perbedaan pengalaman yang signifikan terkait pembelajaran di masa pandemi maupun sebelum pandemic terjadi. Hal ini terjadi karena model pembelajaran dan gaya pengajaran terutama pemaparan materi yang disajikan oleh guru tidak ada yang menonjol. Dengan kata lain, pembawaan guru saat melaksanakan proses pembelajaran terkesan biasa dan tidak ada perubahan baik saat pembelajaran luring maupun daring seperti yang telah diikuti oleh siswa selama ini. Tentunya beragam respon yang diberikan siswa tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang telah dilalui oleh siswa saat melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring. Faktor-faktor tersebut terangkum pada grafik 4.2.

Data pada grafik 4.2 menunjukkan bahwa ada dua jenis faktor yang mempengaruhi pengalaman belajar bahasa Indonesia yang telah mereka lalui. Faktor tersebut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung menduduki peringkat pertama dengan pengaruh sekitar 61% pada pengalaman belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa faktor pendukung memiliki presentasi lebih tinggi dari pada faktor penghambat. Selisih 20 angka lebih besar dari faktor penghambat yang menunjukkan angka 39%. Hal tersebut merefleksikan bahwa lebih dari separuh siswa sebenarnya bisa melaksanakan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik karena mereka mempunyai faktor pendukung yang tinggi daripada faktor penghambat yang mereka miliki.

Faktor pendukung ini berupa hal yang membuat siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan faktor pendukung ini berasal dari internal maupun eksternal. Faktor pendukung internal yang pertama adalah motivasi. Terbukti dari hasil wawancara siswa, salah satu alasan siswa mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi ini adalah keinginan untuk mendapatkan masa depan yang berbeda dari orang disekitarnya. Motivasi ini muncul akibat rangsangan dari pihak luar. Rata-rata siswa memiliki motivasi yang tinggi karena mereka bisa mengakses pendidikan yang mereka inginkan, dimana hal tersebut belum bisa dirasakan oleh orang yang kurang beruntung. Hal tersebut membuat mereka termotivasi untuk bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan antusias yang tinggi. Faktor pendukung internal yang kedua adalah tanggung jawab. Rata-rata siswa memiliki kesadaran diri terhadap statusnya sebagai murid. Kesadaran siswa kelas XI TITL sebagai seorang murid membuat mereka mau mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada situasi apapun. Kesadaran identitas diri sendiri membuat mereka bertanggung jawab terhadap hak dan kewajiban mereka sebagai pelajar. Selanjutnya, faktor pendukung internal ketiga adalah semangat belajar. Faktor pendukung ini hanya dimiliki oleh minoritas siswa saja. Salah satu alasan mereka memiliki semangat belajar yang tinggi adalah cita-cita yang ingin mereka raih di masa depan.

Faktor pendukung selanjutnya adalah faktor yang berasal dari luar atau eksternal. Berdasarkan hasil wawancara, ada tujuh jenis faktor pendukung yang mempengaruhi siswa. Ada dua faktor yang memberikan kontribusi besar terhadap pengalaman belajar siswa kelas XI TITL. Kedua faktor tersebut adalah kouta internet dan HP (*Handphone*)

Kouta internet yang dimaksud disini adalah kouta internet bantuan dari kemendikbud. Hal ini didukung dengan jumlah kepemilikan HP pada masing-masing siswa. Semua siswa menyatakan bahwa mereka memiliki spesifikasi hp yang bisa digunakan untuk mengakses semua jenis pembelajaran bahasa Indonesia secara daring.

Faktor pendukung eksternal selanjutnya adalah wifi dan dukungan orang tua. Kedua faktor ini menduduki ranking dua dalam kontribusi pengalaman belajar siswa.. Siswa kelas XI TITL menyatakan bahwa rata-rata banyak dari mereka yang mempunyai wifi. Mereka mengakses wifi dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia sebagai pengganti dari tidak stabilnya jaringan selluler. Selanjutnya, siswa kelas XI TITL mengaku mendapatkan dukungan penuh dari orang tua saat proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dukungan penuh ini direfleksikan dari berbagai ucapan dan tindakan yang dilakukan orang tua siswa terhadap mereka.

Faktor pendukung eksternal ketiga yaitu platform pendukung. Siswa kelas XI TITL menyatakan bahwa mereka sering menggunakan platform pendukung saat mengerjakan beberapa tugas bahasa Indonesia. Platform pendukung yang sering mereka gunakan adalah aplikasi *Google* dan *Youtube*. Hal ini mereka lakukan untuk mendukung tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Faktor keempat adalah buku. Jika dilihat dari presentase faktor yang lainnya, faktor buku ini memberikan kontribusi sedikit selama proses pembelajaran secara daring. Dengan adanya buku ini atau tidak, pembelajaran bahasa Indonesia secara daring tetap masih bisa dilaksanakan. Selanjutnya, buku yang dimaksud disini adalah buku paket bahasa Indonesia yang di bagikan oleh guru. Buku ini berfungsi sebagai *guildeline* atau pegangan siswa baik selama proses pembelajaran maupun proses penugasan.

Faktor pendukung eksternal yang terakhir adalah laptop. Dibandingkan dengan faktor yang lainnya, faktor kepemilikan laptop ini hanya memberikan pengaruh yang sedikit terhadap pengalaman belajar siswa. Hal ini terjadi karena semua aktifitas pengalaman belajar bisa dilakukan lewat HP sehingga aktifitas pembelajaran lebih mudah dilakukan di manapun tempatnya. Hal tersebut berbeda dengan penggunaan laptop yang tergolong kurang fleksibel dan efisien dibandingkan dengan HP.

Selain faktor pendukung, ada faktor lainnya yang mempengaruhi pengalaman belajar siswa kelas XI TITL. Faktor tersebut adalah faktor penghambat. Kebalikan dengan faktor pendukung, faktor penghambat ini adalah faktor yang mempersulit siswa

dalam proses belajar bahasa Indonesia. Faktor ini memberikan dampak negatif terhadap pengalaman belajar siswa secara daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Faktor penghambat ini juga dibedakan menjadi penghambat internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara siswa, ada dua jenis indikator yang menjadi penghambat internal siswa kelas XI TITL dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi *Covid-19*. Indikator tersebut adalah pemahaman materi dan sifat malas. Salah satu alasan siswa terhambat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi ini adalah karena kesulitan siswa dalam memahami materi yang disajikan oleh guru. Materi ini lebih banyak disajikan dalam bentuk tulisan dari pada pemaparan secara langsung. Hal tersebut terkadang membuat siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terkait materi yang diberikan. Hal ini diperparah dengan sifat malas siswa. Tidak adanya kontrol langsung dari guru membuat siswa sering mengabaikan dan tidak serius dalam menanggapi dan mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Faktor penghambat yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar atau faktor eksternal. Berdasarkan hasil wawancara ada lima jenis faktor penghambat yang mempengaruhi siswa dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi *Covid-19*. Faktor-faktor tersebut yaitu, faktor jaringan, faktor tempat tinggal, listrik, paket data dan adaptasi. Faktor penghambat yang mempunyai persentase paling tinggi di bandingkan dengan faktor yang lainnya adalah jaringan. Rata-rata siswa mengalami kesulitan dalam mendapatkan dan mengakses jaringan untuk mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya faktor penghambat eksternal yang kedua adalah tempat tinggal siswa. Faktor tempat tinggal ini mendapatkan urutan presentase ke dua dengan sebagai penghambat proses pembelajaran. Siswa kelas XI TITL menyatakan bahwa rata-rata banyak dari mereka banyak yang mengeluh dengan tempat tinggalnya. Mereka mengatakan ketika mau mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia secara daring mereka kesulitan karena keadaan tempat tinggal yang tidak mendukung.

Faktor penghambat eksternal ketiga adalah listrik. Faktor ini menduduki peringkat ke tiga sebagai penghambat proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa kelas XI TITL menyatakan bahwa mereka sering mendapatkan kendala ketika sedang mati listrik, kendala yang mereka alami adalah mereka tidak bisa mengakses materi yang di kirim oleh guru melalui google classroom maupun WhatsApp karena ketika mati listrik jaringan ikut hilang. Faktor penghambat eksternal keempat adalah paket data, Jika dilihat dari

presentase yang lainnya, faktor paket data ini tidak terlalu banyak dalam menghambat proses pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi *Covid-19*. Namun beberapa siswa mengatakan bahwa ketika mereka tidak mempunyai paket data mereka tidak bisa melaksanakan pembelajaran secara daring. Paket data yang di maksud adalah kuota internet, karena dalam proses pembelajaran daring siswa menggunakan paket data untuk mengakses internet. Faktor penghambat yang terakhir adalah adaptasi. Siswa mengaku kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan sistem dan model pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring yang dilakukan pada masa pandemi *Covid-19* ini. Mereka belum terbiasa dengan penggunaan beberapa fitur yang tersedia di platform pembelajaran. Terkadang siswa juga menghadapi kendala teknis saat mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran. Siswa belum terbiasa dengan suasa pembelajaran independen yang diterapkan pada sistem pembelajaran daring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pengalaman belajar siswa kelas XI TITL di masa pandemi adalah pembelajaran sistem daring dengan menggunakan media *Google Classroom*, *WhatsApp Group*, dan *Zoom Meeting* dengan rincian 62% siswa memberikan respon negatif, 18% siswa memberikan respon netral, dan 15% siswa memberikan respon positif. 2) Selanjutnya, ada dua faktor yang memengaruhi pengalaman belajar peserta didik yaitu faktor pendukung dengan presentase tertinggi yaitu 61% yang terdiri dari wifi, dukungan orang tua, kouta internet, platform pendukung, motivasi, tanggung jawab, semangat belajar dan faktor penghambat dengan presentase terendah sebesar 39% yang terdiri dari kendala pemahaman materi, malas, kesulitan adaptasi, jaringan, minim paket data, listrik, dan tempat tinggal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurel, M. I., Annisa, A., Fachriandi, D. A., Aiyuda, N., & Syaf, A. (2021). Learning Experience Of Adjustment Duration In Online Learning (Descriptive Studies In Students): Pengalaman Belajar Terhadap Durasi Penyesuaian Diri Dalam Pembelajaran Daring (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa). *Proceeding Of Inter-Islamic University Conference On Psychology. 1*, Hal. 1-6. Sidoarjo: Umsida.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Education Mobile Computing Devices In Higher Education: Student Perspectives On Learning With Cellphones, Smartphones & Social Media. *Internet And Higher*, 19, 18-26.

- Dr. Suryana Iskandar, M. (2018). *Pengalaman Belajar Dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Meleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya (Hal 6).
- Noviansyah, W., & Mujiono, C. (2021, Januari - April). Analisis Kesiapan Dan Hambatan Siswa Smk Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 82-88.
- Nurhakim, L., A.Hartoyo, & D.Suratman. (2017). Pengalaman Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1-13.
- Siregar, J., Firmansyah, & Sani, R. A. (2020). Geliat Pendidikan Nasional Masa Pandemi Covid-19. Dalam A. P. Indonesia, *Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif* (Hal. 33-40). Yogyakarta: Mbridge Press.
- Selameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Sitorus, L. I., & Ws, H. W. (2013). Perbedaan Tingkat Kemandirian Dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantauan Suku Batak Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *I(2)*, 1-6.
- Suharsono, Y., & Anwar, Z. (2020). Analisis Stres Dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa. *Jurnal Online Psikologi*, 8(1), 1-12.

